

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal penyampaian dasar – dasar ilmu pengetahuan pada pendidikan formal yang berpengaruh besar terhadap pendidikan selanjutnya yang akan dijalani oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang - undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.”

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk satuan pendidikan dasar (Tahun 2007 Semester I & II) di jelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menegaskan bahwa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas salah satu target pendidikan yang diharapkan yaitu membentuk manusia yang mandiri. Mandiri itu sendiri dapat mengandung arti dapat berdiri sendiri dan melaksanakan semua kegiatan dengan baik (Sutarno dalam Isnawati, 2015 hlm. 130). Menurut Mudjiman (2008, hlm. 7) belajar mandiri merupakan suatu kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat untuk mencapai suatu penguasaan terhadap kompetensi dalam mengatasi suatu masalah, yang didasari pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan, yang mana hal tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik itu sendiri (Desmita, 2011 hlm. 189). Peserta didik yang menanamkan rasa kemandirian dalam kehidupan sehari-harinya hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap dirinya sendiri. Dimana hal tersebut sejalan dengan Zimmerman (dalam shaliha, 2018 hlm. 303) *self-regulated learning*

merupakan kemampuan individu untuk berperan penting pada proses internalisasi informasi secara sistematis dari lingkungan.

Kemandirian dalam belajar merupakan aktifitas belajar yang dilakukan berdasarkan dorong dari diri sendiri, kemauan sendiri, dan tanggung jawab terhadap pembelajarannya (Tirtahardja dalam Yanti, 2017). Ketika peserta didik mempunyai dorongan dalam hatinya sendiri untuk belajar hal tersebut akan membuat peserta didik tersebut akan lebih cepat mengerti apa yang telah dipelajarinya, sedangkan ketika peserta didik memulai pembelajaran dengan kemauan sendiri hal tersebut membuat peserta didik akan lebih nyaman dalam belajar karena tidak ada paksaan dari orang lain, dan ketika peserta didik bertanggung jawab terhadap pembelajarannya maka peserta didik tersebut akan bertanggung jawab juga terhadap hasil belajar yang akan telah diperolehnya, oleh sebab itu kemandirian sangat berperan penting bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Martinis yamin (2008, hlm. 128) mengungkapkan tentang pentingnya kemandirian, kemandirian belajar yang diterapkan terhadap peserta didik akan membawa perubahan yang positif terhadap intelegualitas peserta didik.

Menurut Syaodih (dalam Rahmawati 2016, hlm. 4), kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material maupun moral. Seseorang yang telah memiliki kemandirian adalah orang yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Desmita (2011, hlm. 185) Kemandirian adalah kondisi seseorang yang memiliki hasrat bersaing, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugasnya, serta bertanggung jawab. Marison (2012, hlm. 228) kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberitahu apa yang harus dilakukan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian peserta didik dalam belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain, memiliki hasrat bersaing, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Peserta didik yang memiliki kemandirian tinggi pastinya memiliki berbagai ciri-ciri. Menurut Desmita (2011, hlm. 185) ciri-ciri tersebut diantaranya: hasrat keinginan untuk belajar contohnya peserta didik membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal, berani mengambil keputusan dan inisiatif mengatasi masalah sendiri contohnya saat mengerjakan tugas yang sulit anak tersebut akan mencari jawaban dari internet atau bertanya kepada orangtua, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya contohnya siswa selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan temannya, bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan contohnya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.

Faktanya permasalahan yang sering muncul dilingkungan sekolah yaitu kurangnya kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak membawa buku sesuai dengan jadwal pembelajaran, dan sebagian peserta didik pun kadang lupa untuk mengerjakan PR, sebagian peserta didik tidak menyiapkan terlebih dahulu peralatan belajar sebelum melakukan proses pembelajaran, masih terdapat beberapa peserta didik yang mencontek dalam pelaksanaan ujian, kurangnya nilai ulangan harian peserta didik dan terdapat beberapa peserta didik yang masih diantar jemput oleh orang tuanya kesekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian peserta didik masih kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Kurangnya rasa tanggung jawab tersebut memperlihatkan bahwa kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik masih kurang.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar sehingga sikap mandiri tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh orang yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya termasuk peserta didik yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik. (Suid, 2017 hlm. 71). Oleh karena itu ketika peserta didik memiliki kemandirian yang kurang hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh setelah mengalami

belajar (Rifa'i, 2012 hlm. 69). Menurut Bloom (dalam Haris, 2012 hlm. 14), ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek hasil belajar tersebut menunjukkan perubahan perilaku yang menyeluruh dari siswa setelah proses belajar. Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan sesuatu hal yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan membawa sesuatu perubahan meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peserta didik sebagai subjek dalam pendidikan, dituntut supaya aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mencari informasi tambahan untuk memenuhi kebutuhannya dalam melaksanakan pembelajaran, mampu dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami, berinteraksi dengan guru atau teman sejawatnya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik selalu menyiapkan peralatan belajar supaya lebih siap ketika menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru dan mendapat hasil belajar yang diharapkannya. Oleh sebab itu perlunya sikap kemandirian untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Sesuai dengan standar keberhasilan yang tercantum dalam buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47). Bahwa dalam keberhasilan pencapaian indikator sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Peserta didik harus mampu mencapai keberhasilan mencapai KKM, yang dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah dasar adalah 75 panjang interval $25/3 = 8,3$ dengan rentang predikat nilai A (sangat baik) $92 < A \leq 100$, rentang nilai B (baik) $83 < B \leq 92$, rentang nilai C (cukup) $75 < C \leq 83$, dan rentang nilai D (perlu bimbingan) $D < 75$.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negri se-Desa Rancamanyar yaitu SDN Rancamanyar 01, SDN Rancamanyar 02, SDN Rancamanyar 03, SDN Rancamanyar 06, SDN Rancapanjang melalui data hasil belajar, menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari informasi terkait jumlah rata-rata keseluruhan hasil ulangan yang ditunjukkan dari beberapa sekolah termasuk kedalam kategori cukup yaitu dengan persentase 15,89% dengan kriteria

ketuntasan minimal yang ditetapkan setiap sekolah yaitu 75, sedangkan kategori yang dinyatakan rata-rata hasil belajar dengan kategori sedang yaitu dengan presentase 69,16% sedangkan yang termasuk kedalam kategori tinggi yaitu dengan presentasi 14,95% dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 214 peserta didik. Salah satu faktor yang menyebabkan rata-rata nilai hasil ulangan tersebut rendah yaitu faktor kemandirian peserta didik rendah. Peneliti ingin melihat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan terutama berkaitan dengan kemandirian belajar karena di era global ini sangat disayangkan apabila peserta didik memiliki sikap kemandirian yang rendah dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran ketika berhubungan dengan keberhasilan belajar maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar peserta didik, dengan melakukan penelitian korelasi dengan judul **“HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Terdapat peserta didik tidak menyiapkan peralatan belajar
2. Terdapat peserta didik yang mencontek ketika proses ulangan
3. Kurangnya rasa kemandirian peserta didik
4. Peserta didik masih diantar jemput orang tua
5. Nilai ulangan peserta didik masih rendah

C. PEMBATAAN DAN RUMUSAN MASALAH

1. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian pembatasan masalah sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian terfokus dan mendalam. Berkaitan dengan itu, masalah yang akan penulis teliti dibatasi sebagai berikut.

- a. Penelitian terbatas pada peserta didik kelas V Sekolah Negri se-Desa Rancamanyar.
- b. Kemandirian lebih menfokuskan pada kemandirian belajar.
- c. Penelitian terbatas pada hasil belajar peseta didik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negri se-Desa Rancamanyar ?
- b. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V SD Negri se-Desa Rancamanyar ?
- c. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negri se-Desa Rancamanyar ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negri se-Desa Rancamanyar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V SD Negri se-Desa Rancamanyar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negri se-Desa Rancamanyar.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai apa yang dimaksud sikap kemandirian belajar dan korelasinya dengan pencapai hasil belajar.
- b) Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap usulan pengembangan ilmu, khususnya berkaitan dengan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik maka perlu meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

b) Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran bahwa kemandirian perlu ditanam kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c) Bagi peserta didik

Agar peserta didik lebih meningkatkan kemandirian dirumah dan mampu memahami materi pelajaran yang telah diajarkan sehingga akan berdampak baik terhadap hasil belajar.

d) Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan, jika nantinya penelitian ini menarik nantinya dapat berguna sebagai referensi untuk mengembangkan masalah yang sama.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kemandirian Peserta Didik

a. Pengertian

Kemandirian merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu hal untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan kemauannya sendiri tanpa harus dipaksa atau disuruh oleh orang. Kemandirian dalam belajar yaitu peserta didik tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain, peserta didik inisiatif melaksanakan tugasnya dalam belajar dengan dorongan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

b. Indikator

- 1) Hasrat untuk belajar contohnya siswa selalu membawa buku pelajaran sesuai jadwal,
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah sendiri contohnya saat mengerjakan tugas yang sulit anak tersebut akan mencari jawaban dari internet atau bertanya kepada orang tua,

- 3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya contohnya siswa selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan temannya,
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan contohnya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengaplikasikan hasil pengetahuannya ke kehidupannya sehari-hari. Kemampuan yang didapat berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi disusun dengan urutan :

- a. Halaman Sampul
 - b. Lembar Pengesahan Skripsi
 - c. Motto dan Persembahan
 - d. Surat Pernyataan
 - e. Kata Pengantar
 - f. Ucapan Terima Kasih
 - g. Abstrak
 - h. *Abstrac*
 - i. *Ringkesan*
 - j. Daftar Isi
 - k. Daftar Tabel
 - l. Daftar Bagan
 - m. Daftar Diagram
 - n. Daftar Gambar
 - o. Daftar Lampiran
- ### 2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan :

- a. BAB I Pendahuluan

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Penulisan Skripsi
- b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- c. BAB III Metode Penelitian
 - 1) Metode Penelitian
 - 2) Desain Penelitian
 - 3) Populasi dan Sampel Penelitian
 - 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - 5) Teknik Analisis Data
 - 6) Prosedur Penelitian
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- e. BAB V Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir Skripsi
 - Bagian Akhir Skripsi dengan urutan :
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran
 - c. Riwayat Hidup